Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 4, Nomor 6, November 2026
ISSN: 2986-7819

PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL): STRATEGI PENGUATAN PEMBELAJARAN BERBASIS KEMAMPUAN AKTUAL PESERTA DIDIK DI PAPUA TENGAH

MENTORING ON THE IMPLEMENTATION OF TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL): A STRATEGY FOR STRENGTHENING LEARNING BASED ON STUDENTS' ACTUAL ABILITIES IN CENTRAL PAPUA

Nur Anita Syamsi Safitri [1*], Nur Hasbi [2], Devi Apyunita[3], Adilah Sabir[4], Muhammad Ihlasul Amal[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia
*email (nur.anita.syamsi.safitri@unm.ac.id)

Abstrak: Keragaman kemampuan aktual peserta didik menjadi tantangan bagi guru dalam menentukan strategi dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Kondisi tersebut memerlukan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas pedagogis guru di Papua Tengah melalui pendampingan implementasi *Teaching at the Right Level* (TaRL). Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan melibatkan 20 guru dari berbagai jenjang pendidikan di Provinsi Papua Tengah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tiga tahapan, yaitu penyampaian materi, simulasi penerapan TaRL bersama narasumber, serta pendampingan melalui tanya jawab dan diskusi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan dokumentasi kegiatan, pengamatan keterlibatan peserta, dan interaksi selama diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan memberikan penguatan pemahaman guru mengenai prinsip dan tahapan penerapan TaRL, meliputi asesmen awal, pemetaan kemampuan, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, serta perancangan aktivitas pembelajaran sesuai kebutuhan belajar. Simulasi memberikan gambaran praktis mengenai keterkaitan hasil asesmen dengan pengambilan keputusan pedagogis, sedangkan diskusi menjadi ruang bagi guru untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pembelajaran di sekolah masing-masing. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis materi, simulasi, dan diskusi relevan untuk memperluas wawasan pedagogis guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kemampuan aktual peserta didik.

Kata Kunci: *Teaching at the Right Level*; pendampingan guru; kemampuan aktual; pembelajaran adaptif; asesmen diagnostik.

Abstract: *Differences in students' actual learning abilities present challenges for teachers in determining appropriate instructional strategies and learning activities. This condition requires a learning approach that considers students' actual competency levels. This community service program aimed to strengthen the pedagogical capacity of teachers in Central Papua through mentoring in the implementation of Teaching at the Right Level (TaRL). The program was conducted online and involved 20 teachers from various educational levels across Central Papua Province, Indonesia. A participatory approach was employed through three main stages: delivery of instructional materials, guided simulation of TaRL implementation with the facilitator, and mentoring through question-and-answer sessions and discussions. Program evaluation used a descriptive qualitative approach based on activity documentation, observations of participant engagement, and interactions during discussions. The results indicate that the mentoring activities strengthened teachers' understanding of the principles and implementation stages of TaRL, including initial assessment, ability mapping, grouping students according to competency levels, and designing learning activities based on students' learning needs. The guided simulation provided practical illustrations of how assessment results inform pedagogical decision-*

making, while discussions enabled teachers to relate the concepts to their teaching experiences in their respective schools. This program demonstrates that mentoring integrating instructional materials, guided simulation, and discussion is relevant to broadening teachers' pedagogical perspectives and supporting the design of adaptive learning that responds to students' actual abilities.

Keywords: *Teaching at the Right Level; teacher mentoring; actual learning abilities; adaptive learning; diagnostic assessment.*

Article History:

Received	Revised	Published
28 September 2026	11 November 2026	15 November 2026

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan satuan pendidikan dalam memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya. Salah satu persoalan mendasar dalam praktik pembelajaran adalah adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan kemampuan aktual peserta didik (Fritz et al., 2021). Dalam satu ruang kelas, peserta didik dapat menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda, meskipun berada pada jenjang pendidikan dan tingkat kelas yang sama (Nizomjonova, 2026). Kondisi tersebut menghadirkan tantangan pedagogis bagi guru, terutama dalam menentukan materi, strategi, dan aktivitas pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman kemampuan belajar. World Bank (2018) melalui *World Development Report: Learning to Realize Education's Promise* mengidentifikasi krisis pembelajaran sebagai persoalan penting dalam sistem pendidikan, yang antara lain ditandai oleh rendahnya capaian belajar dan belum optimalnya kapasitas pembelajaran dalam merespons kebutuhan peserta didik. Laporan tersebut menekankan pentingnya pengukuran capaian belajar dan penggunaan bukti hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran perlu dirancang berdasarkan kondisi nyata peserta didik agar proses pendidikan dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan dan mendukung pencapaian kompetensi secara bertahap.

Persoalan kesenjangan pembelajaran tersebut menjadi relevan untuk diperhatikan dalam konteks pengembangan pendidikan di Provinsi Papua Tengah. Sebagai provinsi dengan karakteristik geografis, sosial, dan demografis yang beragam, Papua Tengah memerlukan strategi peningkatan kualitas pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan serta kebutuhan peserta didik. Publikasi *Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tengah Tahun 2024* yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menyajikan gambaran mengenai kondisi pendidikan di wilayah tersebut, mencakup partisipasi pendidikan, jumlah sekolah, peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana pendidikan (BPS Provinsi Papua, 2025). Selain itu, laporan kinerja Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Papua tahun 2024 yang memuat data Rapor Pendidikan Papua Tengah menunjukkan bahwa capaian numerasi pada jenjang sekolah dasar memperoleh skor 44,6 dan berada pada kategori sedang, sedangkan pada jenjang sekolah menengah atas capaian numerasi masih berada di bawah kompetensi minimum. Data tersebut memperlihatkan bahwa upaya penguatan kualitas

pembelajaran masih memerlukan perhatian berkelanjutan, terutama dalam pengembangan kompetensi dasar peserta didik (BPMP Provinsi Papua, 2025). Gambaran tersebut menguatkan pentingnya strategi pembelajaran yang memungkinkan guru mengenali tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dan menentukan bentuk intervensi pembelajaran secara tepat.

Salah satu pendekatan dalam kurikulum merdeka yang relevan untuk merespons keragaman kemampuan peserta didik adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL) (Hadiawati et al., 2024). Pendekatan ini dikembangkan oleh Pratham dengan menempatkan tingkat kemampuan aktual peserta didik sebagai dasar dalam menentukan proses dan strategi pembelajaran (Aliffya et al., 2026). TaRL menggeser orientasi pembelajaran yang terpaku pada jenjang kelas menuju pembelajaran yang mempertimbangkan penguasaan kompetensi peserta didik. Dalam penerapannya, guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik, mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok, serta melakukan asesmen berkala untuk memantau perkembangan belajar (Banerjee et al., 2016; Pratham, n.d.). Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan kompleksitas materi dan aktivitas pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya, termasuk penyesuaian kelompok belajar sesuai perkembangan kompetensi.

Keberhasilan penerapan TaRL dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru dalam menjalankan setiap tahapan pembelajaran (Suharjono et al., 2025). Guru perlu memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen asesmen diagnostik, menginterpretasikan hasil asesmen, mengidentifikasi tingkat penguasaan kompetensi, serta merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Nuruddin & Ridho, 2026). Banerjee et al. (2016) menunjukkan bahwa keberhasilan perluasan implementasi TaRL dalam sistem sekolah pemerintah berkaitan dengan desain dukungan pelaksanaan, termasuk pendampingan dan pemantauan terhadap praktik guru. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pelatihan awal perlu disertai dukungan implementasi agar pendekatan yang diperkenalkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Najah et al. (2024) mengenai penerapan TaRL dalam pembelajaran membaca di sekolah menengah atas menunjukkan bahwa pendekatan ini berpotensi mendukung pemahaman membaca dan motivasi belajar peserta didik. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi tantangan berupa kebutuhan pelatihan guru dan dukungan sumber daya. Kondisi ini memperkuat urgensi kegiatan pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berorientasi pada penguasaan konsep sekaligus keterampilan praktis implementasi TaRL.

Sejumlah penelitian telah memberikan landasan empiris mengenai potensi TaRL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Banerjee et al. (2016) melalui serangkaian evaluasi intervensi di India menemukan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik dapat menghasilkan peningkatan capaian belajar. Penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi dalam skala sistem pendidikan membutuhkan dukungan kelembagaan dan mekanisme pendampingan yang memadai. Pada konteks Indonesia, Najah et al. (2024) mengkaji implementasi TaRL dalam pembelajaran membaca di sekolah menengah atas dan menemukan potensi pendekatan tersebut dalam

mendukung kemampuan membaca serta motivasi peserta didik. Sementara itu, Sari et al. (2025) melalui penelitian penerapan TaRL dalam pembelajaran matematika di sekolah menengah atas menunjukkan adanya perubahan capaian belajar setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Rangkaian penelitian tersebut menunjukkan bahwa TaRL memiliki relevansi dalam merespons perbedaan kemampuan belajar peserta didik pada berbagai konteks pembelajaran. Meskipun demikian, fokus kajian yang telah dilakukan masih memberikan ruang pengembangan pada aspek penguatan kapasitas guru melalui pendampingan yang mengintegrasikan pemahaman konseptual, asesmen diagnostik, pemetaan kemampuan, dan perancangan pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan kegiatan pengabdian yang berorientasi pada peningkatan kesiapan guru dalam menerapkan TaRL memiliki relevansi akademik dan praktis.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat ruang pengembangan yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya memperluas penerapan TaRL, terutama pada konteks penguatan kompetensi guru di Papua Tengah. Penelitian terdahulu telah memberikan bukti mengenai potensi TaRL dalam mendukung capaian belajar peserta didik dan mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Akan tetapi, kajian mengenai bagaimana pendampingan implementasi TaRL dapat diarahkan untuk memperkuat kemampuan praktis guru dalam mengidentifikasi tingkat kemampuan aktual peserta didik dan menerjemahkan hasil asesmen menjadi rancangan pembelajaran masih perlu dikembangkan dalam konteks wilayah tersebut. Kesenjangan ini penting karena penguasaan konsep TaRL perlu diikuti kemampuan operasional dalam melaksanakan asesmen, menginterpretasikan hasilnya, menentukan pengelompokan belajar yang fleksibel, dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran. Selain itu, karakteristik satuan pendidikan dan kondisi sosial geografis Papua Tengah menuntut pendekatan penguatan kapasitas guru yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengisi ruang tersebut melalui pendampingan implementasi TaRL yang menempatkan guru sebagai pelaku utama dalam merancang pembelajaran berdasarkan kemampuan aktual peserta didik.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada orientasi pendampingan implementasi TaRL yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan penguatan kompetensi pedagogis guru di Papua Tengah. Kontribusi kegiatan diarahkan pada pengintegrasian pemahaman mengenai prinsip-prinsip TaRL dengan keterampilan praktis dalam melakukan asesmen diagnostik, memetakan tingkat kemampuan peserta didik, dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan hasil pemetaan tersebut. Orientasi ini memberikan penekanan pada proses penerjemahan pengetahuan konseptual menjadi keputusan pedagogis yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dari kegiatan yang berorientasi pada penyampaian informasi mengenai suatu pendekatan pembelajaran, pendampingan ini diarahkan untuk membangun pemahaman dan kesiapan guru dalam mengadaptasi prinsip TaRL sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi satuan pendidikan. Dengan demikian, kontribusi artikel ini diharapkan terletak pada dokumentasi empiris mengenai proses penguatan kapasitas guru melalui pendampingan implementasi TaRL dalam konteks pendidikan di Papua Tengah, sekaligus memberikan gambaran mengenai peluang dan tantangan penerapannya pada lingkungan pendidikan dengan karakteristik lokal yang beragam.

Tujuan pendampingan ini adalah untuk memperkuat kapasitas pedagogis guru di Papua

Tengah melalui pendampingan implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Secara khusus, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai prinsip dan tahapan TaRL, mengembangkan kemampuan dalam mengidentifikasi serta memetakan tingkat kemampuan aktual peserta didik melalui asesmen diagnostik, dan memperkuat keterampilan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi capaian dan tantangan pendampingan sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik di Papua Tengah.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif melalui pelatihan dan pendampingan secara daring. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman dan keterampilan pedagogis guru dalam menerapkan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sebagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan aktual peserta didik.

Pendekatan partisipatif dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari penyampaian materi, simulasi penerapan TaRL, hingga diskusi dan refleksi. Desain kegiatan mengacu pada kerangka pengembangan profesional guru yang dikemukakan oleh Desimone (2009), khususnya pada aspek fokus materi, pembelajaran aktif, koherensi kegiatan, dan keterlibatan peserta.

Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan platform Zoom Meeting dengan melibatkan 20 guru dari berbagai jenjang pendidikan di Provinsi Papua Tengah. Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan dokumentasi kegiatan, pengamatan terhadap keterlibatan peserta, serta hasil interaksi selama sesi tanya jawab dan diskusi. Evaluasi diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses penguatan pemahaman guru terhadap prinsip dan tahapan implementasi TaRL serta respons peserta selama mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, simulasi penerapan TaRL, serta pendampingan dan evaluasi.

a. Penyampaian materi (*conceptual strengthening*)

Tahap pertama dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai konsep, prinsip, dan urgensi penerapan *Teaching at the Right Level*. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif menggunakan Zoom Meeting. Pokok bahasan meliputi hakikat TaRL, keragaman kemampuan awal peserta didik, asesmen diagnostik, pemetaan kemampuan, pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, serta perancangan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

b. Simulasi penerapan TaRL (*guided simulation*)

Tahap kedua dilaksanakan melalui simulasi penerapan prinsip-prinsip TaRL bersama narasumber. Simulasi dirancang untuk memberikan gambaran praktis kepada guru mengenai prosedur penerapan TaRL dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas simulasi mencakup ilustrasi pelaksanaan asesmen awal, interpretasi hasil asesmen, pemetaan kemampuan peserta didik,

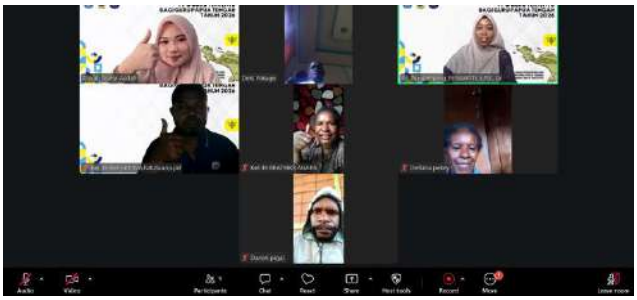
serta penentuan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi.

c. Pendampingan, diskusi, dan evaluasi (*mentoring and reflection*)

Tahap ketiga dilaksanakan melalui pendampingan interaktif yang melibatkan narasumber dan seluruh peserta. Pendampingan dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi, klarifikasi materi, serta pembahasan kemungkinan penerapan TaRL dalam konteks pembelajaran di sekolah masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga aktivitas utama, yaitu penyampaian materi, simulasi penerapan TaRL, serta tanya jawab dan diskusi. Ketiga aktivitas tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus gambaran praktis mengenai tahapan penerapan TaRL dalam pembelajaran



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pendampingan secara daring

Tahap pertama berupa penyampaian materi mengenai konsep dasar dan prinsip penerapan TaRL. Materi menjelaskan bahwa peserta didik memiliki tingkat kemampuan awal dan kecepatan belajar yang beragam. Kondisi tersebut perlu menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi, materi, dan aktivitas pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan asumsi bahwa seluruh peserta didik memiliki kemampuan yang sama berpotensi menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran, sedangkan peserta didik lainnya belum memperoleh tantangan belajar yang sesuai.

Dalam sesi ini, guru memperoleh penjelasan mengenai pentingnya mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik melalui asesmen, memetakan hasil asesmen, serta merancang aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat capaian yang ditemukan. Penjelasan tersebut menjadi landasan bagi guru untuk memahami bahwa keputusan pembelajaran perlu didasarkan pada kondisi aktual peserta didik.

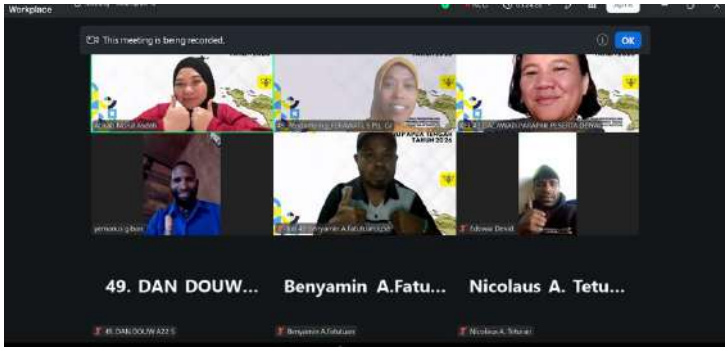


Gambar 2. Penyampaian materi penerapan Teaching at the Right Level

Tahap kedua berupa simulasi penerapan TaRL bersama narasumber. Pada tahap ini, guru memperoleh gambaran mengenai proses penerapan pendekatan TaRL melalui ilustrasi dan simulasi tahapan pembelajaran. Simulasi mencakup lima tahapan utama, yaitu (1) melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik, (2) memetakan kemampuan berdasarkan hasil asesmen, (3) mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, (4) merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok, dan (5) melaksanakan pembelajaran serta memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

Melalui simulasi tersebut, narasumber memberikan penjelasan mengenai keterkaitan antara hasil asesmen awal dan keputusan guru dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Guru diperkenalkan pada prinsip bahwa pengelompokan peserta didik perlu didasarkan pada kemampuan aktual yang teridentifikasi melalui asesmen, bukan semata-mata berdasarkan usia atau tingkat kelas. Simulasi ini memberikan gambaran prosedural kepada peserta mengenai bagaimana pendekatan TaRL dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Tahap ketiga berupa tanya jawab dan diskusi. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Interaksi antara narasumber dan peserta menjadi bagian dari proses pendampingan untuk memperjelas pemahaman mengenai asesmen awal, pemetaan kemampuan, pengelompokan peserta didik, serta penyesuaian aktivitas pembelajaran. Diskusi juga menjadi ruang bagi guru untuk menghubungkan materi dengan pengalaman mengajar pada jenjang pendidikan masing-masing.



Gambar 3. Interaksi peserta dalam kegiatan pendampingan

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan diikuti oleh 20 guru dari berbagai jenjang pendidikan di Papua Tengah. Rangkaian kegiatan berlangsung melalui penyampaian materi, simulasi bersama narasumber, serta tanya jawab dan diskusi. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlaksanaan pendampingan secara daring dan proses penyampaian materi kepada peserta.

Pendampingan implementasi Teaching at the Right Level (TaRL) bagi guru di Papua Tengah merupakan salah satu upaya penguatan kompetensi pedagogis dalam merancang pembelajaran berdasarkan kemampuan aktual peserta didik. Pendekatan ini relevan dengan kondisi pembelajaran yang memperlihatkan adanya keragaman kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk memiliki informasi

mengenai tingkat penguasaan awal peserta didik sebelum menentukan strategi dan aktivitas pembelajaran.

TaRL menempatkan kemampuan aktual peserta didik sebagai dasar dalam menentukan proses pembelajaran. Pratham (2026) menjelaskan bahwa pendekatan ini menggunakan asesmen sederhana untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan peserta didik, kemudian mengelompokkan mereka berdasarkan hasil asesmen tersebut. Aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan setiap kelompok dan asesmen dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan belajar. Prinsip tersebut menjadi substansi utama yang diperkenalkan dalam kegiatan pendampingan kepada guru Papua Tengah.

Pentingnya penerapan TaRL juga didukung oleh penelitian Banerjee et al. (2016) yang mengevaluasi implementasi pendekatan tersebut melalui sejumlah eksperimen di India. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan aktual peserta didik dapat memberikan peningkatan capaian belajar. Pada salah satu model implementasi di Haryana, peningkatan kemampuan bahasa mencapai 0,15 standar deviasi, sedangkan model *learning camps* di Uttar Pradesh menghasilkan peningkatan sebesar 0,70 standar deviasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan aktual peserta didik memiliki landasan empiris yang kuat.

Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, prinsip tersebut diterjemahkan melalui penyampaian materi dan simulasi bersama narasumber. Guru memperoleh gambaran mengenai hubungan antara asesmen awal, pemetaan kemampuan, pengelompokan peserta didik, dan perancangan aktivitas pembelajaran. Rangkaian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan TaRL memerlukan keterpaduan antara proses identifikasi kemampuan dan keputusan pedagogis guru. Hasil asesmen perlu digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Aspek penting lainnya adalah kemampuan guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang adaptif. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan aktual perlu diikuti dengan penyediaan aktivitas yang sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing kelompok. Dengan demikian, pengelompokan berfungsi sebagai dasar pengorganisasian pembelajaran, sedangkan tujuan akhirnya adalah membantu setiap peserta didik mengembangkan kemampuan secara bertahap. Prinsip ini juga dijelaskan oleh Pratham melalui pendekatan pembelajaran yang menggunakan aktivitas berbeda sesuai tingkat kemampuan peserta didik dan melakukan pengelompokan ulang berdasarkan perkembangan belajar.

Bagi guru dari berbagai jenjang pendidikan di Papua Tengah, pemahaman terhadap prinsip tersebut dapat menjadi dasar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kompetensi pada setiap jenjang. Implementasinya memerlukan penyesuaian terhadap materi ajar, indikator capaian, bentuk asesmen, serta sumber belajar yang tersedia. Oleh sebab itu, simulasi yang dilakukan dalam kegiatan ini menjadi bagian penting untuk memberikan gambaran mengenai prosedur penerapan TaRL sebelum guru mengadaptasikannya dalam pembelajaran di sekolah masing-masing.

Selain penyampaian materi dan simulasi, diskusi interaktif memberikan ruang bagi guru untuk mengklarifikasi konsep serta menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman pembelajaran. Desimone (2009) menempatkan pembelajaran aktif sebagai salah satu karakteristik penting dalam pengembangan profesional guru. Dalam kegiatan ini, sesi tanya

jawab dan diskusi menjadi sarana interaksi antara narasumber dan peserta untuk memperjelas substansi materi yang disampaikan.

Kegiatan pendampingan secara daring juga memberikan peluang bagi guru dari berbagai wilayah untuk mengikuti penguatan kompetensi pedagogis melalui ruang pertemuan virtual. Meskipun demikian, pelaksanaan secara daring memiliki keterbatasan dalam memberikan pengamatan langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas. Simulasi bersama narasumber memberikan pengalaman prosedural dalam memahami penerapan TaRL, tetapi belum dapat menggambarkan konsistensi penerapannya dalam situasi pembelajaran nyata.

Hasil kegiatan ini juga perlu dipahami dalam kaitannya dengan penelitian Banerjee et al. (2016), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan TaRL membutuhkan dukungan implementasi yang memadai. Penelitian tersebut menemukan bahwa pelatihan yang telah diterima guru belum secara otomatis menjamin penerapan pendekatan di sekolah. Pengalaman tersebut memperlihatkan pentingnya pendampingan berkelanjutan, dukungan pelaksanaan, dan pemantauan praktik pembelajaran agar pemahaman yang diperoleh melalui pelatihan dapat diterjemahkan mexftnjadi perubahan praktik mengajar.

Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dapat diposisikan sebagai tahap awal penguatan pemahaman guru mengenai pendekatan TaRL. Kontribusi kegiatan terletak pada pengenalan prinsip pembelajaran berbasis kemampuan aktual, pemberian simulasi tahapan penerapan, serta penyediaan ruang diskusi antara narasumber dan peserta. Untuk memperkuat keberlanjutan program, kegiatan berikutnya perlu diarahkan pada pendampingan implementasi langsung di sekolah, penyusunan instrumen asesmen diagnostik, perancangan aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan, dan evaluasi penerapan TaRL di kelas.

Penelitian Nur dan Akbar (2026) juga memberikan gambaran penerapan asesmen formatif berbasis TaRL pada sekolah dasar di Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, kemudian memanfaatkan hasilnya untuk membentuk kelompok belajar dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran. Temuan ini relevan dengan materi pendampingan yang diberikan kepada guru Papua Tengah, khususnya mengenai penggunaan hasil asesmen sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan implementasi *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi salah satu upaya penguatan kapasitas pedagogis guru dalam memahami dan merancang pembelajaran berdasarkan kemampuan aktual peserta didik. Kegiatan yang melibatkan 20 guru dari berbagai jenjang pendidikan di Papua Tengah ini memberikan penguatan pemahaman mengenai prinsip dan tahapan TaRL, terutama pentingnya asesmen awal, pemetaan kemampuan, pengelompokan peserta didik, serta penyesuaian aktivitas pembelajaran berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi. Melalui penyampaian materi, simulasi bersama narasumber, dan diskusi interaktif, guru memperoleh gambaran mengenai penerjemahan prinsip TaRL ke dalam keputusan pembelajaran.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep yang disertai simulasi dan diskusi merupakan bentuk pendampingan yang relevan dalam memperluas wawasan pedagogis guru mengenai pembelajaran adaptif. TaRL memberikan alternatif pendekatan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, pendampingan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui praktik penerapan TaRL di satuan pendidikan, khususnya dalam penyusunan asesmen diagnostik, pemetaan kemampuan peserta didik, dan perancangan aktivitas pembelajaran sesuai hasil asesmen.

Referensi

Aliffya, Helda, A. N., & Habibi, M. (2026). Literature review: Efektivitas pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terhadap kemampuan membaca siswa SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 225–240. https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48027

Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukerji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2016). Mainstreaming an effective intervention: Evidence from randomized evaluations of "Teaching at the Right Level" in India. *NBER Working Paper No. 22746*. https://doi.org/10.3386/w22746

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2025). *Indikator pendidikan Provinsi Papua Tengah tahun 2024*. https://papua.bps.go.id/id/publication/2025/06/03/f2badf7b4cb20392b61e26ea/indikator-pendidikan-provinsi-papua-tengah-tahun-2024.html

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Papua. (2024). *Laporan kinerja tahun 2024*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. https://repositori.kemendikdasmen.go.id/34971/1/Final%20-%20Laporan%20Kinerja%20BPMP%20Provinsi%20Papua%202024.pdf

Desimone, L. M. (2009). Improving impact studies of teachers' professional development: Toward better conceptualizations and measures. *Educational Researcher, 38*(3), 181–199. https://doi.org/10.3102/0013189X08331140

Fritz, A., Long, C., Herzog, M., Balzer, L., Ehlert, A., & Henning, E. (2021). *Mismatch of the South African Foundation Phase Curriculum Demands and Learners' Current Knowledge*. https://doi.org/10.5281/zenodo.5771638

Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai implementasi Kurikulum Merdeka. JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(4), 1–8. https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.95

Najah, N., Jabu, B., & Basri, M. (2024). The implementation of Teaching at the Right Level (TaRL) approach in teaching reading at senior high school. *International Journal of Language, Education, and Literature, 1*(2), 95–101. https://doi.org/10.66720/gsbdfm30

Nizomjonova, G. (2026). *Assessment challenges in mixed-ability classrooms*. https://doi.org/10.5281/zenodo.22732987

Nur, H., & Akbar, A. (2026). The implementation of formative assessment based on Teaching at the Right Level in elementary schools. *Journal of Law, Ethics, and Multidisciplinary Research, 2*(1). https://doi.org/10.66314/jlemr.v2i1.1402

Nuruddin, & Ridho, A. R. (2026). Transformasi tes diagnostik dalam pendidikan: Konsep, pengembangan, dan implementasinya untuk mewujudkan pembelajaran adaptif. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 6*(4), 4347–4360. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i4.11288

Pratham. (n.d.). *Teaching at the Right Level*. https://www.pratham.org/teaching-at-the-right-level/

Sari, V., Mustafa, S., Dollo, A., & Ali, A. R. (2025). Bridging the learning gap: Implementing Teaching at the Right Level in secondary school mathematics. *Jurnal Pendidikan MIPA,*

26(4), 2453–2473. https://doi.org/10.23960/jpmipa.v26i4.pp2453-2473
Suharjono, G. E. S., Harianingsih, H., Avrilianda, D., & Ellianawati, E. (2025). Literature review: The application of the TaRL approach in increasing students' interest in learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(3), 258–276. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32693
World Bank. (2018). *World development report 2018: Learning to realize education's promise*. Washington, DC: World Bank.